

# JURNAL PRAXIS IDEALIS

Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan

VOL. 02 NO. 02 | 2025

DOI : [HTTPS://DOI.ORG/10.36859/JP.V2I2.3740](https://doi.org/10.36859/JP.V2I2.3740)

P-ISSN XXXX-XXXX E-ISSN XXXX-XXXX



Received : 16 Juni 2025

Accepted : 27 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

## PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA WANGUNSARI KECAMATAN SINDANGKERTA KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Uli Holizah<sup>1)</sup>, Dadan Kurnia<sup>2)</sup>, Zaenal Abidin AS<sup>3)</sup>**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### Abstrak

Judul penelitian ini: "Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat". masalah dalam penelitian ini yaitu terkait tentang pembangunan infrastuktur jalan yang ada di Desa Wangunsari, kurangnya peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator, tujuan penelitian ini untuk mejelaskan dan menganalisis peran kepala dalam pembangunan infrastuktur jalan di Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan teori dari Bintoro Tjokroamidjojo mengenai peran kepala desa sebagai motivator, kepala desa sebagai fasilitator dan kepala desa sebagai mobilisator, metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan bahwa peran kepala desa Wangunsari dalam pembangunan infrastuktur jalan menunjukan dari beberapa dimensi yaitu motivator cukup baik kepala desa didalam pelaksanannya karena dimana kepala desa selaku pemerintah desa telah menjalankan perannya sesuai dengan apa yang sudah ditugas, dan wewenang serta fungsinya sebagai kepala desa untuk memotivasi, memfasilitasi dalam kegiatan pembangunan infrastuktur jalan desa cukup memadai, serta dalam memobilisator masyarakat untuk ikut dalam gerakan gotong royong dimana kepala desa membeberikan kesadaran bahwa didalam sebuah pembangunan sangat pentingnya bekerjasama agar bisa cepat selesai dan lebih ringan.

**Kata Kunci:** Peran, Kepala Desa, Pembangunan Infrastruktur Jalan.

### Abstract

The title of the thesis in this study: "The Role of the Village Head in the Development of Road Infrastructure in Wangunsari Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency". The problem in this study is related to the development of road infrastructure in Wangunsari Village, the lack of the role of the village head as a motivator, facilitator, and mobilizer, the purpose of this study is to explain and analyze the role of the head in the development of road infrastructure in Wangunsari Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency. This researcher uses the theory of Bintoro Tjokroamidjojo regarding the role of the village head as a motivator, the village head as a facilitator and the village head as a mobilizer, the research method used is

*a descriptive method with a qualitative approach, the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that overall the role of the village head of Wangunsari in the development of road infrastructure shows from several dimensions, namely the motivator is quite good village head in its implementation because where the village head as the village government has carried out his role in accordance with what has been assigned, and his authority and function as village head to motivate, facilitate in village road infrastructure development activities is quite adequate, as well as in mobilizing the community to participate in the mutual cooperation movement where the village head provides awareness that in a development where it is very important to work together so that it can be completed quickly and lighter.*

**Keywords:** Role, Village Head, Road Infrastructure Development.

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan mengenai proses dua konsep “Desa Membangun” juga “Membangun Desa” dimana ini merupakan sebuah fokus untuk mewujudkan kesejahteraan warga masyarakat, meningkatkan kualitas warga masyarakat dan mengatasi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti pengadaan sarana dan prasarana.

Pembangunan desa yaitu bagaian dari pembangunan nasional, yang dimana pembangunan desa yang berisi seluruh bagian secara menyeluruh yang dilakukan didalam desa menjadikan pembangunan desa yang dimana mementukan sebuah keberhasilana dalam pembangunan nasional, maka pertanggung jawaban dalam pelaksanaan tujuan pembangunan desa, ditujukan kepada kepala desa sebagai pemimpin dan juga sebagai pelaksana dalam proses pembangunan di desanya (Surana, et., al.2019).

Peraturan mentri dalam Negri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan Desa, dimana sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat” dimana pembangunan desa bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kepala Desa merupakan jabatan yang sangat penting yang dimana merupakan pemimpin di wilayah pedesaan, kepala desa sangat berpengaruh pada pembangunan desa, karena kepala desa berperan selaku penyusunan pelaksana proses pembangunan desa, dan sebagai pengawas serta pelopor, juga bertanggung jawab pada budaya gotong royong yang dimana peran

kepala desa sangat penting dalam mengadakan dan menumbuhkan pada budaya gotong royong warga masyarakat, dalam pembangunan desa, untuk melakukan pelaksanaan rencana di dalam anggaran pendapatan belanja desa (Mahayana, 2013).

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, disebutkan jalan yaitu “prasarana teranportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalulintas, yang berada pada pemukiman tanah, diatas pemukiman tanah, dibawah pemukiman tanah dan/air serta di atas pemukiman air kecuali jalan kereta api, jalan lari dan jalan kabel.

Dimana Desa Wangunsari memiliki jalan desa seluruhnya 17.300 meter, yang dimana keadaan pembangunan infrastuktur jalan di Desa Wangunsari terdapat di tabel ini:

**Tabel 1.1**

**Pembangunan Infrastuktur Jalan Di Desa Wangunsari Pada Tahun 2024**

No	Wilayah	Lokasi	Volume	Keadaan
1	Kadus 1	Jalan Samaya-Pasir Bungur	1.800 meter	Rusak Parah
2	Kadus 2	Jalan Selaawi-Sukasari	3,500 meter	Rusak Parah
		Jalan Cimanggu-Citiis	1,000 meter	Rusak parah
3	Kadus 3	Jalan Hegarmanah-ciwidara	700 meter	Rusak Parah
		Jalan Dungus-Cieunteng	4,000 meter	Rusak parah
4	Kadus 4	Jalan Pasir Huni	600 meter	Rusak Parah
		Jalan Tegal Pojok	1,000 meter	Rusak Parah
		Jalan Datar Kurai	2,200 meter	Rusak Parah
5	Kadus 4	Pengaspalan jalan Desa di Pareang	1000 meter	Sudah Terlaksana

*Sumber : Kantor Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta  
Kabupaten Bandung Barat 2024.*

Dapat dilihat dari tabel di atas yang di mana Kadus 1 (satu), memiliki jalan desa yaitu 2,500 meter, yang terdapat rusaknya yaitu 1,800 meter, yang dimana terdapat di kampung Samaya menyambung ke kampung Pasir Bungur, kemudian Kadus 2 (dua), memiliki jalan desa yaitu 4,500 meter yang di mana rusak parah seluruhnya dari kampung Selaawi ke Sukasari, Cimanggu ke Citiis yang menyambung ke jalan Kadus 1 (satu).

Kadus 3 (tiga), memiliki jalan desa 5,500 meter, yang dimana jalan rusaknya yaitu 4,700 meter, dimana sambungan dengan Kadus 1 (satu) dan

terdapat juga dari kampung Dungus sampe ke kampung Cieunteng, kampung Ciwidara dengan Hegarmanah yang menyambung ke kadus 4 yaitu Tegal Pojok. kemudian Kadus 4 (empat), memiliki jalan desa yaitu 4,800 meter, yang dimana jalan rusak nya yaitu terdapat di kampung Pasir Huni 600 meter, Tegal Pojok 1,000 meter dan juga Datar Kurai 2,200 meter, yang sudah terlaksana pada tahun 2024 hanya satu yaitu di wilayah kadus 4 yaitu di lokasi kampung Pareang yang seluas 1000 meter.

Jumlah seluruh jalan Desa Wangunsari yang rusak yaitu 14.800 meter, dimana pembangunan infrastuktur jalan kurang mendapatkan perhatian, bisa dilihat juga secara langsung jalan desa masih banyak yang rusak parah, yang berlubang, dan ada juga hanya bongkahan batu besar-besar, banyaknya yang rusak yang sangat perlunya di perbaiki, yang dimana perlunya peran kepala desa.

Pembangunan infrastuktur jalan yang rusak merupakan sebuah gambaran mengenai rendahnya kualitas sarana dan prasarana yang menjadi fenomena di masyarakat, pembangunan infrastuktur jalan rusak juga memiliki dampak negatif dalam pembangunan ekonomi dan sosial, hal ini karena infrastuktur jalan sebagai prasarana trasportasi barang dan jasa, yang sangat perlunya peran kepala desa sebab dalam kasus pembangun infrastuktur jalan di desa wangunsari banyak yang rusak.

Bedsarakan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait fenomena yang terjadi dalam peran kepala desa dalam pembangunan infrsatuktur jalan di desa wangunsari, peneliti menemukan beberapa fenomena lainnya pada peran kepala desa dalam pembangunan infrastuktur jalan, Adapun fenomenanya yaitu sebagai berikut:

Pertama yaitu sebagai motivator, bahwa peran Kepala Desa dinilai belum cukup maksimal sebagai motivator karena Kepala Desa hanya memotivasi kepada beberapa elemen masyarakat atau tokoh-tokoh masyarakat saja, dimana bisa dilihat kurangnya kehadiran warga masyarakat Desa Wangunsari dalam rapat MUSDes untuk memberikan ide atau gagasan dalam pembangunan, yang dapat dilihat dari absensi pelaksanaan MUSDes yang dilakukan oleh kepala desa pada hari kamis tanggal 14 Desember 2023 untuk merencanaan kegiatan MUSDes APBDes

Tahun 2024, jam 08:00 wib sampai dengan selesai, dari 60 orang yang di undang hanya 44 orang yang datang dan hanya tokoh-tokoh masyarakat saja.

Kedua yaitu sebagai fasilitator, bahwa peran Kepala Desa sebagai fasilitator belum mencukupi, karena berdasarkan penemuan data dilapangan pembangunan infrastuktur jalan desa yang dibangun oleh kepala Desa kurang dalam hal kebutuhan masyarakat di Desa Wangunsari, dapat dilihat dari hasil perencanaan MUSDes yang dilakukan kepala Desa pada tahun 2023 untuk merencanaan kegiatan MUSDes APBDes Tahun 2024, Dimana dari hasilnya perencanaan tersebut yaitu pengaspalan jalan tegal Pojok-Datar kurai 4200 meter, dan jalan selaawi-Sukasari 1600×2 meter, tetapi pada kebijakannya kepala Desa hanya memutuskan dalam pembangunan infrastuktur jalan desa hanya pada jalan tegal pojok-datar kurai yang dimana hanya pada bagian kampung Parenang saja yaitu seluas 500×2 meter, dimana tidak sesuai dengan hasil dari perencanaan MUSDes.

Ketiga yaitu sebagai mobilisator, bahwa peran Kepala Desa dinilai masih kurang sebagai mobilisator karena dimana masyarakat di Desa Wangunsari tidak digerakan seluruhnya oleh kepala Desa, seperti dalam pembangunan pengaspalan di lokasi kampung Pareang, dimana dapat dilihat dari absensi pembangunan infrastuktur jalan di kampung Parengan yang melibatkan banyak pekerja dari luar Desa Wangunsari sebanyak 6 orang, yaitu dari Desa Rawabogo, Desa rancasenggang, Desa Weninggalih, Desa puncaksari, Desa Sukajadi dan pekerja asli dari Desa Wangunsari hanya sebanyak 4 orang, kemudian dalam tim TPK (Tim Pengelola Kegiatan), hanya melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yaitu Ketua Dusun, ketua RW dan RT juga PKK dan anggota LPMD. menjadikan masyarakat berpikir bahwa pembangunan jalan desa hanya urusan pemerintahan desa saja.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas terjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas yakni mengenai peran kepala desa dalam pembangunan infrastuktur jalan di Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan metode penelitian melalui jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian utama dalam penelitian ini peneliti yang menjadi faktor sebuah keberhasilan penelitian dan instrument teknisnya adalah pedoman wawancara, foto, rekaman suara, serta alat bantu perangkat penelitian untuk dapat bisa mengumpulkan data. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data bagi peneliti ialah studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui media kepustakaan berupa buku, jurnal, dan perudang-undangan. Sedangkan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah *data collection* mengumpulkan data, *data reduction* memilih mengklasifikasikan atau mengelompokan, *data display* menyajikan data dan *verification* Kesimpulan atau mengambil keputusan. Rencana pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat**

Dalam pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan mengenai peran kepala desa di Desa Wangunsari yang menjadi sebuah masalah sosial yang cukup serius, karena masih banyak jalan yang rusak parah dimana masyarakat kurang dalam dilibatkan dalam perencanaan, sebagai fasilitasi dianggap kurang oleh masyarakat serta dalam menggerakan gotong royong masyarakat pun masih dianggap belum kasimal, hal ini menjadi sebuah masalah bagi masyarakat dan terutama bagi kepala desa yang memiliki tugas utama dalam mengurus yang ada di dalam desa.

Desa Wangunsari terletak di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, yang memiliki ketua dusun yaitu 4, memiliki ketua Rt 65, ketua Rw 13, Linmas 65, mempunyai sumber daya alam (SDA) yang bagus, dimana mayoritas warga yaitu petani dan pedagang

yang mengantarkan barang-barang ke pasar, maupun usaha-usaha kecil menengah yang membutuhkan jalan yang baik untuk beraktivitas.

Peran Kepala Desa dalam pembangunan infrastuktur jalan di desa wangunsari memiliki peran yang penting dalam pembangunan infrastuktur jalan Bintoro Tjokroamidjojo (2000), Bedasarkan penelitian yang dilakukan peran kepala desa mencakup :

### **Peran Kepala Desa Sebagai Motivator**

Sebagai kepala desa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa dimana Kepala Desa sebagai motivator harus memiliki sebuah motivasi yang sangat tinggi hal itu menjadikan sebuah ujung tombak yang di perlukan untuk dapat memotivasi warga desa ikut serta dalam penyelenggaran pembangunan desanya, kepala desa merupakan pemimpin yang diharapkan dapat memotivasi atau mendorong, membangun kesadaran, membangkitkan partisivasi kepada warga masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa kegiatan perencanaan pembangunan infrastuktur jalan desa, dilaksanakan oleh semua elemen pemerintahan desa dan seluruh masyarakat desa, dalam hal khususnya kepala desa sebagai motivator yaitu, dimana pada awal kegiatan kepala desa menyampaikan motivasi dorongan, membangun partisivasi warga dengan memberitahu kepada para tokoh Kepala Dusun, Ketua Rt/Rw untuk menyampaikan aspirasi, untuk membangun kesadaran masyarakat, serta masukan mengenai kebutuhan pembangunan yang nantinya akan menjadi program pembangunan di desa, kemudian melaksanakan MUSDus (Musyawarah Dusun), MUSDes (Musyawarah Desa) terakhir MUSDes, MUSDes perubahan, dan kemudian musrenbang dan akhirnya terpenuhinya sarana dan prasarana pembangunan infrastuktur jalan di Desa Wangunsari.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti dapat menganaganalisis bahwa Kepala desa sebagai motivator tidak lain agar pembangunan infrastuktur jalan terlaksana tepat pada kebutuhan masyarakat dan tepat waktu dengan begitu maka terlihat jelas peran kepala desa sebagai motivator sangat diperlukan dalam pembangunan infrastuktur jalan agar memperlancar, serta membangun

kesadaran, membangkitkan partisipasi masyarakat untuk dapat ikut serta dalam perencanaan atau pembangunan infrastuktur jalan di desa. Sebagai buktinya akan proses dilibatkan masyarakat dalam proses perencanaan atau penggalian gagasan arah pembangunan infrastuktur jalan di Desa Wangunsari, dengan berbagai proses dimana berdasarkan dari ajuan masyarakat yang di himpun oleh BPD dan lembaga LPMD serta Kepala Dusun sebagai ketua di wilayah yaitu Rt/Rw langsung di bawa ke MUSDus (Musyawarah Dusun) dan setelah di setujui langsung ke MUSDes (Musyawarah Desa) kemudian dilanjutkan ke MUSDesus (Musyawarah Husus) kemudian ke MUSDes Perubahan (Musyawarah Perubahan), semua pembangunan di Desa Wangunsari sesuai dari ajuan masyarakat dan hasil dari kesepakatan bersama untuk di ajukan ditingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten.

### **Peran Kepala Desa Sebagai Fasilitator**

Selain berfungsi sebagai motivator, kepala desa juga memiliki peran sebagai fasilitator dimana kepala desa diharapkan agar masyarakat desa mengikuti program-program desa yang sudah ada untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, kepala desa sebagai fasilitator desa menjembatani atau mendukung mengenai berbagai kebutuhan masyarakat, dan membuka akses informasi serta mengkoordinasi setiap aktivitas warga dimana fasilitator harus mampu menyediakan dukungan atau memfasilitasi dan membuka akses informasi termasuk penduduknya dalam pembangunan infrastuktur jalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa peran kepala desa sebagai fasilitator berjalan cukup baik dimana terlihat kepala desa dapat membantu untuk memperlancar pembangunan infrastuktur jalan atau pembangunan lainnya walaupun belum bisa merata, namun kepala desa selalu melibatkan masyarakat dan dimana masyarakat sangat terbantu dengan adanya pembangunan infrastuktur jalan yang sudah dibangun saat ini, kepala desa sebagai jembatan yang menampung semua aspirasi masyarakat untuk disampaikan ke pihak kecamatan, melakukan pemberdayaan, dukungan pada setiap kegiatan, membuka akses informasi dan mengakomodasi setiap

aktifitas masyarakat dimana pada awalnya kegiatan pembangunan jalan, kemudian memebahas pembangunan jalan, dilakukan pembangunan dan telah dibangunlah sarana dan prasarana yang pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menganalisis bahwa peran kepala desa sebagai fasilitator dimana dilihat sesuai dengan apa yang di sepakati dalam musyawarah desa, dimana terlihat kepala desa berusaha semampunya dalam mencukupi kebutuhan masyarakat dalam pembangunan infrastuktur jalan desa. Dengan menjembatani atau dukungan terhadap pembangunan jalan, mengadakan pemberdayaan masyarakat serta menyediakan informasi untuk masyarakat, maka dapat terlihat jelas peran kepala desa sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam pembangunan infrastuktur jalan tidak lain agar pembangunan infrastuktur jalan terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bisa tepat sasaran, dan memberikan kemudahan untuk memperlancar pembangunan infrastuktur jalan desa dimana masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya berbagai program pembangunan infrastuktur jalan.

### **Peran Kepala Desa Sebagai Mobilisator**

Sebagai mobilisator, kepala desa mengarahkan dan menggerakan warganya dalam menumbuhkan pembangunan desa untuk bersama-sama melakukan berbagai kegiatan pembangunan seperti pembangunan infrastuktur jalan desa dimana berperan juga dalam membuat masyarakat bergotong royong bersama, peran kepala desa dalam pembangunan infrastuktur sangat diperlukan agar pembangunan infrastuktur jalan tepat waktu dan cepat slesai dalam pelaksanannya dengan bekerjasama dan bergotong royong.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan, bahwa peran kepala Desa Wangunsari masih kurang dalam mobilisator belum dapat menyeluruh dan mengalami penurunan dimana dari beberapa wilayah hanya sebagian wilayah yang aktif dalam kegiatan gotong royong dari berbagai kegiatan pembangunan, kepala desa menugaskan kepada para tokoh masyarakat untuk menggerakan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai pembangunan sepertinya dalam kegiatan pembangunan jalan dan agar memberikan arahan untuk masyarakat, melakukan sesuatu yang berguna bagi orang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menganalisis bahwa peran kepala desa Wangunsari sebagai mobilisator dimana memberikan tugas kepada para tokoh seperti Kepala Dusun ketua Rt/Rw untuk mengarahkan dan menggerakkan masyarakat dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan gotong royong, namun dilihat dalam berbagai kegiatan gotong royong di Desa Wangunsari hanya sebagian yang aktif dalam satu wilayah atau hanya sebagian wilayah saja yang aktif dalam kegiatan gotong royong, dimana peran kepala desa sebagai mobilisator belum menyeluruh, maka sangat diperlukan peran kepala desa sebagai mobilisator dalam pembangunan infrastuktur jalan agar memudahkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembangunan infrastuktur jalan dimana hambatan dalam peran kepala desa sebagai mobilisator adanya berbagai bantuan yang membuat anggaran sulit untuk pembangunan infrastuktur jalan, namun kepala desa terus melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

**Upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastuktur Jalan di Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat**

Upaya Kepala Desa dalam menanggulangi pembangunan infrastuktur jalan tidak bisa dilakukan dengan sendiri, dibutuhkan sinergi dari berbagai pihak yaitu Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti menganalisis bahwa peran kepala Desa Wangunsari dalam menanggulangi pembangunan infrastuktur jalan rusak mengupayakan dengan melalui beberapa pendekatan yaitu melakukan pengajuan proposal kepada pemerintahan yang lebih tinggi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan masing masing tokoh masyarakat, kepala desa menekankan pentingnya motivator fasilitator, dan mobilisator, sementara itu perangkat desa fokus pada pedampingan langsung dalam pembangunan infrastuktur jalan dan menyebarkan informasi guna mengatasi kendala dalam peran kepala desa dalam pembangunan infrastuktur jalan.

Berdasarkan Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menganalisis bahwa peran kepala desa dalam upayanya dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mengajukan proposal kepada pemerintahan

kabupaten, kantor DPR dan pemerintahan pusat untuk mengatasi masalah pembangunan infrastuktur jalan dan upaya pemberian pengertian dengan pendekatan secara khusus dan secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun berbagai upaya sudah dilakukan, masih banyak tantangan yang dihadapi pemerintahan desa Wangunsari salah satunya adalah kurangnya motivator, fasilitator dan mobilisator dan kemudian terdapat tantangan dalam partisipasi masyarakat desa karena adanya berbagai bantuan kepada masyarakat yang mengakibatkan semakin menurun akan gerakan gotong royong, juga membuat anggaran sulit untuk pembangunan infrastuktur jalan, dimana untuk itu dibutuhkannya bank waktu komunitas agar masyarakat berkontribusi dalam kegiatan pembangunan, festipal malam pembangunan desa agar meningkatkan keterlibatan masyarakat, pemasangan baliho mengenai pembangunan selama satu tahun satukali, agar masyarakat tahu tentang anggaran desa, agar lebih merata dan anggarannya bisa sesui dan bisa mencukupi serta membuat lebih ringan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetang peran kepala desa dalam pembangunan infrastuktur jalan di desa wangunsari kecamatan sindengkerta maka dapat Kesimpulan bahwa peran kepala desa cukup baik dalam hal pelaksanannya dapat dilihat pada setiap dimensi dalam menilai peran kepala desa sebagai berikut : 1). Peran kepala desa sebagai motivator sudah baik karena kepala desa memotivasi seluruh masyarakat untuk dapat ikut serta dalam pembangunan infrastuktur jalan di Desa Wangunsari dengan melibatkan semua elemen masyarakat yang ada di desa, dalam dalam proses perencanaan atau penggalian gagasan arah pembangunan infrastuktur jalan di Desa berbagai pemilihan pembangunan yang lebih utaman seprtinya memilih pembangunan infrastuktur jalan untuk program pembangunan dimana melalui berbagai musyawarah. 2). Peran kepala desa sebagai fasilitator cukup baik karena kepala desa menjebatani berbagai masukan dari masyarakat dengan sesuai mengenai berbagai pembangunan infrastuktur jalan yang dimana melalui musyawarah yang akan dipertimbangkan sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat, serta kepala desa membangun kesadaran masyarakat dengan berbagai pendekatan, membangkitkan fatisivasi masyarakat dengan berbagai cara juga memfasilitasi materi serta para ahli untuk mengarahkan dalam hal pembangunan infrastuktur jalan desa dan pembangunan lainya. 3). Peran kepala desa sebagai mobilisator masih kurang karena kepala desa belum bisa menggerakan masyarakat semuanya untuk pembangunan infrastuktur jalan dimana kepala desa hanya mampu

menggerakan masyarakat sebagian saja dimana di bagian bagian wilayah lainnya belum merata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 2000. *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. Jakarta : Rajawali.
- Haryono, T. (2002). *Teknologi dan Perwujudan Seni Karya Masa Lalu dan Masa Kini Sebuah Pendekatan Historis Arkeonologi*. Balai Pelestarian Cagar Budaya.
- Melis dan Humberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Abdullah, H. (2004). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, No. 13.
- Fajri, L. M. N. F. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Jurnal SIKAP*, 1(April), 11–22. <https://ejournal.unwmatar.ac.id/sikap/artikel>.
- Mahayana, W. (2013). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *Jurnl Ilmu Pemerintahan*, 1, 400-414.
- Suran, A. L., Rompas, W., & Tulusan, F. (2019). Upaya Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Upa Kecamatan Tobel Tengah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(74).
- Nasrudin, I., Mardiana, N., Azwar, A. G., Munandar, A., Pitoyo, D., Nurbani, S. N., & Kusumastuti, D. (2024). Pengembangan Bisnis UMKM Produk

Khas Desa Wangunsari. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 14(1).

Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Instansi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Akuntabel*, 15(2), 468–474. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10934>.

Hasanah, R. U., & Pamungkas, T. K. (2020). Peran Kepala Desa sebagai Motivator Pembangunan di Desa. *Jurnal Paradigma Madanih*, 7(2), 46–55. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/view/835%0Ahttp://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/download/835/850>

Lasut, V. F. (2015). Analisis Kebutuhan Infrastruktur Jalan di Kecamatan Pineleng. *SPASIAL*, 1(1), 80-87.

Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1-15.

Peraturan Menteri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.